

PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN MENYANGKUT KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DIANTARA NELAYAN PENANGKAP IKAN DI DESA LIKUPANG DUA KECAMATAN LIKUPANG TIMUR

Wika E. Simbage*, Paul A. T. Kawatu*, Fima F. L. G. Langi*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah hak bagi semua pekerja yang bekerja baik sektor formal maupun informal. Nelayan merupakan pekerja informal yang sangat beresiko terjadinya kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perilaku sikap dan tindakan menyangkut K3 diantara nelayan penangkap ikan di Desa Likupang Dua. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan model penelitian survey yang bersifat deskriptif, dengan populasi sebanyak 101 nelayan dengan pengambilan sampel penelitian ini adalah 49 orang nelayan. Pengambilan data di peroleh melalui hasil wawancara melalui via telepon menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan tinggi nelayan desa Likupang Dua sebanyak 53,1% dan pengetahuan rendah sebanyak 46,9%. Nelayan yang memiliki sikap positif berjumlah 69,4% dan memiliki sikap negative berjumlah 30,6%. Nelayan yang mempunyai tindakan tepat berjumlah 57,1% dan yang kurang tepat berjumlah 42,9%.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

ABSTRACT

Occupational health and safety is a right for all workers who work in both the formal and informal sectors. Fishermen are informal workers who are at high risk of accidents at work. This study aims to see the attitudes and actions regarding K3 among fishermen who catch fish in Likupang Dua Village. This type of research is a qualitative research, with a descriptive survey research model, with a population of 101 fishermen with a sample of this study were 49 fishermen. Retrieval of data is obtained through the results of interviews via telephone using a questionnaire. The results of this study concluded that the high knowledge of fishermen in Likupang Dua village was 53.1% and low knowledge was 46.9%. The number of fishermen who had positive attitude was 69.4% and had negative attitude amounted to 30.6%. The number of fishermen who had the right actions was 57.1% and those who were not correct were 42.9%.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Actions, Occupational Health and Safety

PENDAHULUAN

Nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang hidupnya bergantung langsung pada hasil laut baik dengan cara penangkapan maupun dengan cara budidaya. Secara ekonomis pendapatan nelayan sangat kecil dan hanya mampu menghidupi keluarganya untuk beberapa hari. Pencarian nelayan yaitu dengan memanfaatkan sumber daya laut seperti ikan dan biota laut lainnya yang mengandung nilai ekonomis (dapat dikonsumsi dan dijual) secara terus

menerus maupun secara musiman dengan menggunakan sarana seperti perahu dan alat tangkap ikan. Hasil tangkapan mereka sangat berpengaruh pada kebutuhan ekonomi dan kesehatan keluarga masing-masing, (Tri 2017).

Pada umumnya nelayan tinggal di pesisir pantai sebuah lingkungan yang dekat dengan lokasi pencahariannya. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dalam angka 2018 menunjukkan bahwa nelayan di Sulawesi Utara berjumlah 20.011 orang nelayan dan

jumlah nelayan di Minahasa utara berjumlah 2.317 orang nelayan (Sulut Bps Publication, 2018). Nelayan di Likupang Dua berjumlah 865 orang nelayan (Profil Desa Likupang Dua, 2019).

Nelayan tradisional sangat rentan sekali terhadap kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Para pakar kesehatan dan keselamatan kerja dunia mulai memfokuskan upaya peningkatan kinerja dengan program perubahan perilaku K3 yang akhirnya bisa meningkatkan budaya K3 agar tingkat insiden bisa menurun (Somad,2013). Salah satu faktor terjadinya kecelakaan kerja adalah minimnya pengetahuan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya keselamatan pada saat bekerja. Berdasarkan data dari Organisasi Pangan Dunia (FAO) yang bertajuk "*The State of World Fisheries and Aquacultur 2008*" yang dirilis pada tanggal 2 Maret 2009 melaporkan bahwa sebanyak 24.000 nelayan pertahun meninggal dunia dilaut pada kegiatan penangkapan ikan. Kabupaten Minahasa Utara dalam angka 2017 menunjukkan bahwa 10 kasus penyakit terbanyak di Minahasa Utara adalah penyakit Ispa (Infeksi Saluran Pernafasan Bagian Atas) sebanyak 54.795 dan penyakit Hipertensi sebanyak 15.094 (Bps Minut, 2017). Dalam Laporan Provinsi Sulawesi Utara Riskesdas dalam angka 2018 menunjukkan bahwa ada 423 orang nelayan menderita penyakit Ispa dan ada 230 nelayan yang menderita Hipertensi

(Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Besar resiko yang dihadapi oleh nelayan belum banyak menggugah pihak terkait atau wewenang untuk menanganinya. Cakupan mengenai kecelakaan kerja selama ini masih dibahas mengenai pekerja formal, baik di sektor swasta maupun pemerintahan sedangkan untuk pekerja di sektor informal seperti nelayan tradisional masih belum banyak dibicarakan atau dibahas dan ditangani. Untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan produktivitas nelayan tradisional adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia. Untuk meningkatkan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan dua aspek yaitu: aspek fisik dan non fisik menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan lain. Kualitas fisik dapat diupayakan oleh pihak pemerintah dalam bekerja sama dengan pihak puskesmas ataupun dinas perikanan dan kelautan dalam program peningkatan kesehatan gizi, sedangkan untuk meningkatkan aspek non fisik dapat dilakukan penyuluhan/pelatihan bagi pekerja informal khususnya nelayan tradisional mengenai kesehatan dan keselamatan kerja dan pembuatan pos ukk yang diadakan oleh pemerintah, pihak puskesmas maupun dinas perikanan dan kelautan. Salah satu aspek yang sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas sumber daya

manusia adalah upaya dalam pencegahan kecelakaan yang dialami dan dapat meminimalisirkan resiko kecelakaan kerja (Sedarmayanti 2001, dalam Putra I.G.L 2002).

Nelayan Desa Likupang Dua merupakan nelayan tradisional dengan tingkat pengetahuan dan kesadaran akan keselamatan dan pelayanan kesehatan yang cukup. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang mereka dapatkan hanya berpatokan pada pengalaman kerja. Mengingat pekerjaan nelayan merupakan pekerjaan yang turun temurun dengan waktu yang cukup lama.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Likupang Dua Kecamatan Likupang Timur pada bulan Mei – Desember 2020 dan penelitian ini dilakukan wawancara lewat via telephone. Responden penelitian ini adalah nelayan desa Likupang Dua sebanyak 49 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
	Σ	%
Umur		14,3 %
Remaja		77,6 %
Dewasa	7	
Lansia	38	8,2 %
	4	
Pendidikan		
SD	21	42,9 %
SMP	17	34,7 %
SMA	11	22,4 %
Jumlah anggota keluarga		

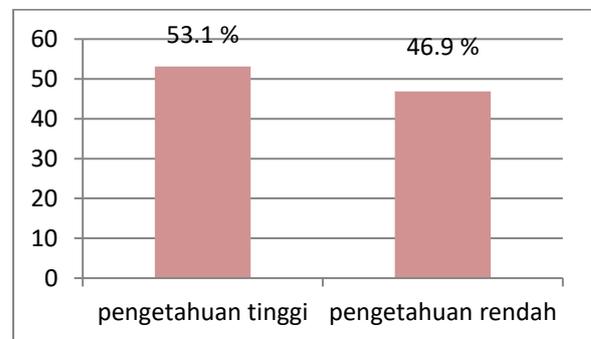
Tidak ada	1	2,0 %
1-4 orang	35	71,4 %
5-8 orang	11	22,4 %
9-12 oran	2	4,1 %
Pekerjaan sampingan		
Tidak ada	12	24,5 %
Petani	2	4,1 %
Tibo-tibo	2	4,1 %
Tukang ojek	2	4,1 %
Pedagang		
Lama bekerja per hari		
12 jam	35	71,4 %
10 jam	7	15,3 %
8 jam	3	6,1 %
6 jam	4	8,2 %
Masa kerja		
1-10 tahun	24	49,0 %
11-20 tahun	16	32,7 %
21-30 tahun	7	14,3 %
31-40 tahun	2	4,1 %
Hasil tangkapan		
Digunakan untuk keluarga	16	32,7 %
Dijual di pasar	11	22,4 %
Dijual di perusahaan	22	44,9 %
Pendapatan per bulan		
<1 juta	30	61,2 %
1 sd 3 juta	19	38,8 %
Jenis armada		
Perahu kecil	20	40,8 %
Perahu sedang	12	24,5 %
Perahu besar	8	16,3 %
Kapal motor tempel	9	18,4 %
Kepemilikan perahu		
Sendiri	19	38,8 %
Orang lain	30	61,2 %
Kondisi perahu		
Baik	38	73,5 %
Cukup	8	16,3 %
kurang	5	10,2 %
Jam kerja melaut		
06:00 – 18:00	35	71,4 %
18:00 – 06:00	3	6,1 %
07:00 – 17:00	11	22,4 %
Jenis mesin motor		
40 PK	32	65,3 %
13 PK	3	6,1 %
6 PK	7	14,3 %
5 PK	7	14,3 %
Pendapatan setiap melaut		
Rp.50.000	- 39	79,6 %
Rp.100.000	8	16,3 %
Rp.150.000	- 1	2,0 %
Rp.250.000	1	2,0 %
Rp.300.000	-	
Rp.350.000		
Rp.400.000	-	
Rp.500.000		

Lingkungan kerja		
Pajanan matahari	8	16,3 %
Pajanan iklim (dingin dan panas)	37	75,5 %
Pajanan bising mesin	4	8,2 %
Peralatan yang dibawa saat melaut		
a. Kacamata,tali ikat ke kapal, dan ember ikan	4	8,2 %
b. Topi,pakaian melaut,lampu,sarung tangan, dan dayung.	45	91,8 %

Tabel 1. menunjukkan distribusi frekuensi nelayan. Jenjang usia nelayan paling banyak adalah jenjang dewasa dengan jumlah 38 orang dengan persentase 77,6%. Tingkat pendidikan nelayan paling banyak adalah SD dengan jumlah 21 orang dengan persentase 42,9%. Jumlah tanggungan di tiap anggota keluarga paling banyak 1-4 orang anggota keluarga dengan jumlah 35 orang dengan persentase 71,4%. Responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan lebih banyak yaitu 31 orang dengan persentase 63,3%, dari pada responden yang memiliki pekerjaan sampingan. Responden yang bekerja selama 12 jam per hari lebih banyak dengan jumlah 35 orang responden dengan persentase 71,4%. Masa kerja responden paling lama adalah 1 – 10 tahun dengan jumlah 24 orang dengan persentase 49%. Hasil tangkapan paling banyak digunakan untuk keluarga yaitu sebanyak 16 responden dengan persentase 32,7%. Pendapatan per bulan responden paling banyak <1 juta. Jenis armada yang digunakan paling banyak yang menggunakan perahu kecil dengan jumlah

20 orang dengan persentase 40,8%. Kepemilikan perahu dari responden paling banyak milik orang lain dengan jumlah 30 orang dengan persentase 61,2%. Responden yang memiliki kondisi perahu yang baik lebih banyak yaitu dengan jumlah 38 orang dengan persentase 73,5%. Nelayan paling banyak pergi melaut pada jam 06:00-18:00 dengan jumlah 35 orang dengan persentase 71,4%. Jenis mesin motor yang paling banyak digunakan oleh responden adalah 40 PK dengan jumlah 32 orang dengan persentase 65,3%. Pendapatan setiap melaut dari responden paling banyak adalah Rp.50.000-Rp.100.000 dengan jumlah 39 orang dengan persentase 79,6%. Pajanan dari lingkungan kerja yang sering dirasakan oleh responden adalah pajanan iklim (dingin dan panas) dengan jumlah 37 orang dengan persentase 75,5%. Peralatan yang sering dibawa oleh responden ketika pergi melaut adalah topi, pakaian melaut, lampu dan sarung tangan dengan jumlah 45 orang dengan persentase 91,8%.

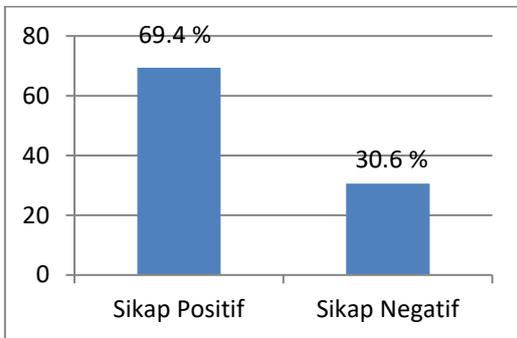
Pengetahuan Nelayan



Tabel 2. menunjukkan distribusi pengetahuan total dari responden.distribusi

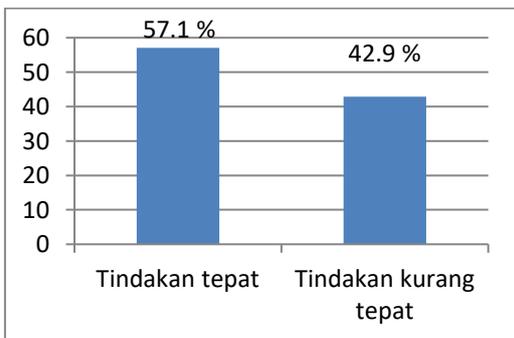
frekuensi berdasarkan pengetahuan total yang dibagi menjadi 2 kategori menunjukkan bahwa pengetahuan tinggi berjumlah 53,1% (26 orang), dan pengetahuan rendah berjumlah 46% (23 orang). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan nelayan di desa Likupang Dua termasuk pengetahuan tinggi yaitu berjumlah 53,1%.

Sikap Nelayan



Tabel 3. menunjukkan distribusi sikap total responden. Distribusi sikap total dibagi menjadi 2 kategori yaitu kategori sikap positif berjumlah 69,4% (34 orang) dan sikap negatif berjumlah 30,6% (15 orang). Hal ini menunjukkan bahwa sikap total dari responden termasuk sikap positif dengan jumlah 69,4%.

Tindakan Nelayan



Tabel 4. distribusi tindakan total dari responden. Distribusi total tindakan responden dibagi menjadi 2 kategori yaitu tindakan tepat berjumlah 57,1% (28 orang) dan tindakan kurang tepat berjumlah 42,9% (21 orang). Hal ini menunjukkan bahwa tindakan total dari responden termasuk tindakan tepat dengan jumlah 57,1%.

Pengetahuan Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden adalah pengetahuan tinggi 53,1% dan pengetahuan rendah berjumlah 46,9%. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ryan, Fis, Budhi (2017) di PPI Batukaras Kabupaten Pangandaran menunjukkan bahwa nelayan yang memiliki pengetahuan yang sedikit mengenai keselamatan kerja adalah 20% dan yang tidak mengetahui mengenai keselamatan kerja adalah 80%. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Stevanus, Wulan dan Paul (2016) di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara bahwa 17 orang responden memiliki pengetahuan yang baik dan 10 responden pernah mengalami kecelakaan kerja, dan 33 responden mempunyai pengetahuan yang mempunyai pengetahuan yang kurang berjumlah 33 orang juga pernah mengalami kecelakaan kerja dalam kurun waktu 6 bulan terakhir. Nelayan hanya mengetahui keselamatan kerja tergantung dari pengalaman pribadi masing-masing. Jika cuaca dalam keadaan

kondisi baik, maka nelayan akan melaut dan jika cuaca buruk nelayan tidak akan pergi melaut. Pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan pengalaman yang dijalani dari masing-masing individu. Dalam penelitian Irfandi, Fatmawati, Suharni (2019) di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara mengemukakan bahwa pengetahuan nelayan masih minim mengenai keselamatan saat melaut. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hampir semua responden tidak menggunakan sarung tangan dan peralatan pelampung. Pengetahuan keselamatan nelayan harus dimiliki oleh para nelayan penangkap ikan guna untuk menjaga keselamatan nelayan pada saat melakukan pekerjaan dilaut.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Green dalam Siregar (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah faktor yang sangat penting dalam memotivasi seseorang dalam hal bertindak. Seseorang yang berperilaku dengan didasarkan pengetahuan semakin positif perilaku dari individu yang dilakukannya mampu menghindari kejadian atau kecelakaan yang tidak diinginkan pada saat bekerja. Menurut Willy (2010) dalam Ferry Simanjuntak (2014) menyatakan pengetahuan adalah intelektual yang dihasilkan melalui proses persepsi dan pembelajaran terhadap suatu objek dan menjadi landasan individu untuk

melakukan sesuatu ataupun bertindak. Nelayan yang memiliki pengetahuan yang tinggi mampu membedakan dan menyadari bahaya yang ada disekitarnya dan mampu menyelamatkan diri karena pekerja sadar akan resiko yang akan di terima sehingga kecelakaan kerja bisa dihindari.

Sikap Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 69,4% nelayan di desa Likupang Dua mempunyai sikap positif dan 30,6% nelayan yang mempunyai sikap yang negative.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Savira Salsabila (2020) di wilayah pesisir Belawan menunjukkan bahwa sikap baik sebanyak 70 orang (71,4%) dan sikap nelayan yang buruk sebanyak 28 orang (28,6%). Sikap yang positif terhadap kesehatan dan keselamatan kerja tidak semua terwujud dalam tindakan. Ini disebabkan karena terwujudnya sikap ke dalam tindakan tergantung pada sarana dan prasarana serta situasi pada saat itu. Sikap yang diikuti atau tidak dalam tindakan tergantung dari pengalaman yang dialami oleh individu karena pengalaman terakhir menjadi pegangan bagi setiap orang. Secara langsung sikap tidak memberikan perubahan perilaku karena sikap belum tentu diwujudkan dalam tindakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fikra Wahyuni (2019) di PT. Gapura Angkasa Bandar Udara Sultan

Hassanudin Makasar bahwa responden yang mempunyai sikap yang baik berjumlah 93,5% dan responden yang mempunyai sikap yang kurang baik berjumlah 6,5%. Menurut Iqbal M.S (2014) dalam Fikra Wahyuni (2019) mengemukakan bahwa sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus yang diterima. Sikap yang nyata menunjukkan kesesuaian terhadap reaksi stimulus tertentu. Sikap belum termasuk suatu tindakan melainkan merupakan predisposisi tindakan maupun perilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprillia Bahar, dkk (2018) menunjukkan bahwa sikap cleaning service di RSUP. Prof. DR. R. D Kandou Manado yang memiliki sikap positif berjumlah 71 orang (66,4%) dan yang memiliki sikap negative berjumlah 36 orang (33,6%). Menurut Anzwar, (2013) dalam Aprillia Bahar, dkk (2018) menyatakan sikap seseorang terhadap obyek tertentu adalah perasaan yang memihak ataupun tidak terhadap obyek tertentu.

Tindakan Nelayan

Pada penelitian ini nelayan yang mempunyai tindakan yang tepat berjumlah 57,1% dan nelayan yang mempunyai tindakan yang kurang tepat berjumlah 42,9%. Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa perbedaannya tidak jauh berbeda karena menurut Notoatmodjo (2007) bahwa untuk mewujudkan suatu tindakan sangat

memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung untuk melindungi pekerja supaya bekerja dengan aman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Savira Salsabila bahwa nelayan yang mempunyai perilaku yang tidak berisiko berjumlah 73,5% dan nelayan yang mempunyai perilaku yang berisiko berjumlah 69,4%. Dalam Notoatmodjo (2003) Perilaku merupakan tindakan maupun aktifitas manusia yang bisa diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fikra Wahyuni (2019) di PT. Gapura Angkasa Bandar Udara Sultan Hassanudin Makasar bahwa responden yang mempunyai tindakan yang baik berjumlah 8,7% dan responden yang mempunyai tindakan yang kurang baik berjumlah 91,3%. Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Yossi Simanjuntak, dkk (2012) menyatakan bahwa tindakan akan terwujud saat orang yang bertindak memiliki pengetahuan dan sikap terhadap apa yang dilakukannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Aprillia Bahar, dkk (2018) di RSUP Prof. dr, R. D kandou Manado yang menyatakan bahwa responden mempunyai tindakan yang baik berjumlah 73,8% dan yang memiliki tindakan yang kurang baik berjumlah 26,2%. Dalam Notoatmojo (2003) menyatakan bahwa suatu tindakan akan terjadi nyata jika faktor pendukung

atau ketersediaan peralatan sesuai dengan kondisi pekerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang Pengetahuan Sikap dan Tindakan Menyangkut Kesehatan dan Keselamatan Kerja diantara Nelayan Penangkap Ikan di Desa Likupang Dua Kecamatan Likupang Timur dari 49 responden yang diteliti dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Nelayan termasuk pengetahuan tinggi, Sikap Nelayan termasuk sikap positif, dan Tindakan Nelayan termasuk tindakan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2018. *Pengertian Definisi Pengetahuan Menurut Para Ahli Beserta Tingkatannya*. Diakses pada tanggal 9 Mei 2020, (<https://www.ruangguru.co.id/pengertian-definisi-pengetahuan-menurut-para-ahli-beserta-tingkatannya>).
- Andi Hendrawan. *Analisa Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Nelayan*. diakses pada 9 Mei 2020, (https://www.researchgate.net/publication/33036024_Analisa_Keselamatan_dan_Kesehatan_Kerja_Pada_Nelayan?).
- Aprillia. P.I. Bahar, Kawatu Paul. A.T, Adam Hilman 2018. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Alat PelindungDiri pada PekerjaCleaning Service di RSUP. Prof. DR.R. D. Kandou Manado*.
- FAO 2009. *The State Of World Fisheries and Aquaculture 2008 Italy*.
- Fikra Wahyuni, 2019. *Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Tentang Penggunaan Alat pelindung Diri pada Pekerja di Bagian Apron di PT. Gapura Angkasa Bandar Udara Sultan Hassanudin Makassar*.
- Irfandi Rahman, Malapiang Fatmawaty, Fachrin A. Suharni 2019. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Saat Melaut pada Penangkap Ikan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara*.
- Notoatmodjo. S. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Notoatmodjo S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
- Profil Desa Likupang Dua, 2019. *Data Penduduk Desa Likupang Dua*.
- Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka 2018, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.
- Ryan S. Putra, Fis P. Budhi, Hascaryo Iskandar 2017. *Pengelolaan Keselamatan Kerja Nelayan di PPI Batukaras Kabupaten Pangandaran*.
- Savira Salsabila, 2020. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Nelayan di Wilayah Pesisir Belawan*.
- Simanjuntak. Ferry. M. P, 2014. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberterimaan Nelayan Terhadap Aktivitas Drilling Exploration Menergy Gamma di Blok Ujung Kulon*.
- Siregar. D. I. S. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Ringan Di PT Aqua Golden Mississippi Bekasi Tahun 2014*. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Online: (<http://repository.unjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25512/1Dewi%20Indah%20Sari%20Siregar%20>

%20FKIK%20.pdf. Diakses 17 Oktober 2020).

- Somad, Ismet. 2013. *Teknik Efektif dalam Membudayakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Tri Putri Yuliandari. *Kecelakaan Kerja Dalam Proses Penangkapan Ikan di Pulau Kodingareng Lompo*, 2017.
- Wilujeng, dan Martiana, 2006. *Upaya Kesehatan Kerja Sektor Informal Dan Lingkungan Perumahan Nelayan di Kabupaten Lombok Timur NTB*, *Jurnal Kesehatan Lingkungan Volume 2 Januari 2006*.
- Yossi E. Simanjuntak, dkk 2012. *Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Pekerja Pada Bagian Produksi Mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Toba Pulp Lestari Porsea*.